

JurnalKajianKesehatanMasyarakat	Vol .5 No.1	Edition: Oktober 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received:15 September 2024	Revised:07 Oktober 2024	Accepted: 18 Oktober 2024

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI WANITA USIA SUBUR DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELITUA

**Vitrilina Hutabarat¹, Stefani Anastasia Sitepu², Kristin Natalia³,
Hilda Laila Hafiza⁴**

InstitutKesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail : vitrilinahutabarat@gmail.com, anastasyastefani@gmail.com,
Kristin.desember28@gmail.com, hildalailahafiza08@gmail.com

Abstract

Hutabarat, Vitrilina. The Relationship Between Knowledge Level and Motivation of Women of Childbearing Age with Acetic Acid Visual Inspection Examination in the Puskesmas Work Area. skripsi, Department of Midwifery, Faculty of Midwifery, Deli Husada Health Institute, Old Deli. Based on a preliminary study conducted at the Deli Tua Health Center in 2023, there are 50 people who undergo IVA examination screening from a total of 100 women of childbearing age who visit the Deli Tua Health Center. The purpose of this study is to determine the relationship between the level of knowledge and motivation of WUS with IVA examination in the work area of the Old Deli Health Center. This type of research is an analytical survey with a cross sectional study design. The population is 100 women of childbearing age who visit the Deli Tua Health Center from January to June 2023. The sampling technique is 50 people. Data analysis using Chi-Square test with confidence level ($\alpha=0.05$). There is a relationship between the level of knowledge and motivation of WUS with IVA examination in the working area of the Deli Tua Health Center in 2023 with a value of $p=0.001$ where $p < \alpha$ (0.05). Therefore, it is expected to be more active Women of childbearing age to increase Knowledge and Motivation carried out by Health workers and Women of childbearing age are expected to seek information about cervical health and early detection of cervical cancer in mass and print media.

Keywords: Knowledge level, Motivation, IVA examination

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah Kesehatan diseluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan kanker serviks sebagai salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Salah satu jenis kanker yang paling banyak menyerang bagian tubuh seperti system reproduksi wanita, yaitu kanker leher rahim atau kanker serviks.

Data *The Global Cancer Observatory (Globocan)* pada tahun 2020, penyakit kanker serviks menempati urutan kedelapan di seluruh dunia diantara berbagai jenis penyakit kanker lainnya dan salah satu penyebab kematian terbesar pada perempuan. Berdasarkan data tersebut terdapat 604.127 jiwa (3,1%) perempuan didunia didiagnosa terkena kanker serviks dan 341.831 jiwa (3,3%), diantaranya mengalami kematian (*Globocan, 2020*). Sementara di Indonesia menempati urutan ke dua dari segi jumlah penderita kanker serviks.

Kanker serviks dapat diantisipasi dengan melakukan pemeriksaan deteksi dini salah

satunya yaitu pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA yaitu melihat leher rahim (serviks) untuk mendeteksi keabnormalan setelah pengolesan asam asetat atau cuka (3-5%) menggunakan lidi kapas. Leher rahim (serviks) yang tidak abnormal akan berubah warna menjadi putih (*acetowhite*) dengan batas yang tegas, yang mengidentifikasi bahwa leher rahim (serviks) mungkin memiliki lesi prakanker. Metode IVA ini sangat cocok diterapkan dinegara berkembang seperti Indonesia karena mudah pelaksanaan pemeriksaannya, terjangkau harganya, tidak invasive dan hasil pemeriksaannya bisa langsung didapatkan (*Sondang, 2019*). Metode ini dapat diterapkan disemua tingkat pelayanan Kesehatan dan dapat dilakukan oleh semua tenaga Kesehatan yang telah terlatih (*Jumaida, 2020*).

Pengetahuan WUS menentukan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian yang dilakukan oleh Novidasari di Puskesmas Cimahi Tengah tahun 2018 menunjukkan sudah tersedia fasilitas Kesehatan yang melayani pemeriksaan IVA dan

sudah melakukan upaya promosi serta edukasi tentang kanker serviks kepada masyarakat. Namun, masyarakat menganggap informasi yang ada masih kurang, seperti tidak adanya spanduk, video yang memuat ajakan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, serta kegiatan sosialisasi belum terlaksana secara turun.

Kader kesehatan setempat mengatakan sosialisasi juga jarang dilakukan di posbindu ataupun posyandu. Hal tersebut menyebabkan masyarakat tidak maksimal dalam mendapatkan informasi-informasi tentang pemeriksaan deteksi dini IVA.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dengan peneliti terbukti kepada 100 Wanita Usia Subur yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Delitua, diketahui bahwa sebanyak 50 WUS (50%) yang melakukan pemeriksaan IVA test dan 50 WUS (50%) yang belum melakukan pemeriksaan IVA test, diketahui beberapa alasan penyebab tidak melakukan pemeriksaan, sebanyak 50% WUS mengatakan bahwa kurang atau tidak mengetahui tentang manfaat pemeriksaan IVA test.

Berdasarkan uraian latar

belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas".

1. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik, jenis pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*.

Penelitian ini menggunakan data primer alat ukur kuisioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian A 10 soal tentang pengetahuan, bagian B 10 soal tentang motivasi, dan bagian C 2 soal tentang pemeriksaan IVA Test.

Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan perhitungan slovin sebanyak 100 responden yaitu wanita usia subur yang sudah menikah yang datang ke Puskesmas Deli Tua, teknik pengambilan sampel adalah dengan *random sampling*.

2. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden pada pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua 2023.

Usia	F	(%)
30-40	32	64.0
41-50	18	36.0
Total	50	100.0
Pendidikan		
SMP-SMA	12	24.0
PT (D3-S1)	38	76.0

Total	50	100.0
Pekerjaan		
Bekerja	21	42.0
IRT	29	58.0
Total	50	100.0
Jumlah anak		
1-2	20	40.0
>2	30	60.0
Total	50	100.0

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden dengan karakteristik usia dari 50 responden mayoritas berusia 30-40 tahun sebanyak 32 responden (64%). Karakteristik pendidikan mayoritas PT (D3-S1) sebanyak 38 responden (76%). Karakteristik pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 29 responden (58%). Dan karakteristik jumlah anak mayoritas >2 sebanyak 30 responden (60%)

Tabel 2. Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua 2023.

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA	
	Ya	Tidak

	N	%	N	%
Kurang	14	28%	0	0.0%
Cukup	7	14.0%	9	18.0%
Baik	8	16.0%	12	24%
Total	29	58.0%	21	42.0%

Dari Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 50 orang yang mengisi kuisisioner WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 29 responden (58,0%) diantaranya terdapat 14 responden (28,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, 7 responden (14,0%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 8 responden (16%) memiliki tingkat pengetahuan baik sedangkan WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 21 responden (42,0%) diantaranya tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan 12 responden (24,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Tingkat Motivasi dengan

Pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua 2023.

Motivasi	Pemeriksaan IVA			
	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
Mendukung	11	22.0%	20	40.0%
Tidak didukung	18	36.0%	1	2.0%
Total	29	58.0%	21	42.0%

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 orang yang mengisi kuisisioner WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 29 responden (58,0%) terdapat 11 responden (22,0%) memiliki motivasi mendukung dan terdapat 18 (36,0%) memiliki motivasi tidak mendukung sedangkan WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 21 responden (42,0%) di antaranya terdapat 20 responden (40,0%) memiliki motivasi mendukung dan 1 responden (2,0%) memiliki motivasi tidak mendukung.

3. PEMBAHASAN

1. Hubungan tingkat Pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA Test

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua menunjukkan bahwa 50 orang yang mengisi kuisisioner WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 29 (58,0%) responden diantaranya terdapat 14 (18,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, 7 (14,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 8 (16%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sedangkan WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 21 (42,0%) responden diantaranya tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang, terdapat 9 responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan 12 (24,0) responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat

pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA hal ini dibuktikan dengan hasil uji Chi Square dengan nilai 0,001 ($0,001 < 0,005$) dimana pada taraf signifikan $\alpha = 0,005$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan WUS dengan Pemeriksaan IVA.

2. Hubungan Tingkat Motivasi WUS dengan Pemeriksaan IVA Test

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua menunjukkan bahwa dari 50 orang yang mengisi kuisisioner WUS melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 29 responden (58,0%) terdapat 11 responden (22,0%) memiliki motivasi mendukung dan terdapat 18 (36,0%) memiliki motivasi tidak mendukung sedangkan WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 21 responden (40,0%) memiliki motivasi mendukung dan 1 responden (2,0%) memiliki motivasi tidak mendukung.

Hasil analisis statistic menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil dimana pada taraf signifikan $\alpha=0,005$, nilai p value $0,000$ ($0,000 < 0,005$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara motivasi WUS dengan pemeriksaan IVA.

4. KESIMPULAN

Ada hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua tahun 2023 dengan nilai $p=0,001$ dimana $p < \alpha$ ($0,005$). Ada hubungan motivasi dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua tahun 2023 dengan nilai $p=0,000$ dimana $p < \alpha$ $0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Globocan. (2020). Diakses pada 8 Februari 2021, Dari <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>

Kementrian Kesehatan RI. 2013. Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Serviks. Jakarta.

Jumaida.2020. mendeteksi kelainan setelah mengoleskan asam asetat disemua pelayanan Kesehatan terlatih.

Ni Made Sri Dewi, dkk 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Sinergis Dengan Hipotesis

Notoatmodjo.2014. Tingkat pengetahuan dan akses informasi memiliki Hubungan dengan WUS Dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Ridayani.2016. Persepsi WUS Terhadap Pemeriksaan IVA Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Menggunakan Pendekatan Health Belief Model di Puskesmas Sudiang Raya

Sondang.2019. Dukungan Suami Terhadap Perilaku WUS (30-

50 Tahun) dalam Melakukan
Pemeriksaan IVA di Wilayah
Kerja Puskesmas
Bondongan Tahun 2018

Suparti, S. dan Riawati, D. 2017.
Hubungan Tingkat Motivasi
Terhadap Perilaku Kader
Posyandu Pada Pemeriksaan
Deteksi Dini Kanker Serviks
Melalui Iva Test Di Desa
Sukorejo, Kecamatan Musuk

Boyolali Tahun 2017. Jurnal
Kebidanan Indonesia.

Sikap Wanita Usia Subur (WUS)
dengan Pemeriksaan
Inspeksi Visual Asam Asetat
(IVA) di Puskesmas
Buleleng I. Jurnal Magister
Kedokteran Keluarga Vol. 1
No. 1: 57—66.